

MEWARNAI PERJALANAN MASUK: RANCANGAN ULANG KORIDOR DI TKK SANG TIMUR JAKARTA BARAT

**Samuel Chandra¹, Bryan Nathaniel², Alvina Daniella Susanto³,
Theresia Budi Jayanti⁴, Harsiti⁵**

¹Program Studi Sarjana Arsitektur, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: samuel.315220061@stu.untar.ac.id

² Program Studi Sarjana Arsitektur, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: bryan.315220063@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Arsitektur, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: alvina.315220070@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Arsitektur, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: theresiaj@ft.untar.ac.id

⁵Program Studi Sarjana Arsitektur, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: harsiti@ft.untar.ac.id

Masuk: 17-05-2025, revisi: 05-06-2025, diterima untuk diterbitkan: 30-05-2025

ABSTRAK

Masa awal pertumbuhan merupakan fase penting dalam membentuk pemikiran dan kreativitas anak, di mana lingkungan sekitar, termasuk elemen fisik dan arsitektural, memainkan peran besar. Lingkungan pendidikan harus mampu mendukung perkembangan kreativitas anak, namun banyak taman kanak-kanak belum menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan psikologis dan karakteristik anak. Penelitian ini bertujuan menerapkan aspek psikologi arsitektur pada taman kanak-kanak untuk menciptakan ruang yang mendukung kreativitas dan pertumbuhan anak. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan, khususnya dalam psikologi arsitektur, dengan menyoroti hubungan desain lingkungan fisik dan perkembangan psikologis anak. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk desain ruang pendidikan anak usia dini. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi langsung dan studi literatur. Data dianalisis secara deskriptif analitis untuk mengidentifikasi tata ruang yang sesuai dengan karakteristik anak. Penelitian ini mengevaluasi fasilitas dan desain lingkungan di Taman Kanak-Kanak Sang Timur, yang secara umum dinilai memadai namun memiliki kekurangan, terutama di koridor utama. Koridor yang panjang, kurang berwarna, dan monoton memberikan kesan tidak nyaman bagi anak, khususnya yang baru pertama kali masuk. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti merekomendasikan desain seperti pola lantai interaktif untuk daya tarik visual, atap transparan untuk pencahayaan alami, tanaman hias untuk suasana segar, dan dinding dengan warna cerah. Implementasi rekomendasi ini diharapkan menciptakan lingkungan taman kanak-kanak yang lebih menarik, mendukung kreativitas, dan meningkatkan kenyamanan serta perkembangan psikologis anak.

Kata kunci: psikologi arsitektur; pola lantai; penerangan alami; ruang warna; anak-anak

ABSTRACT

The early growth phase is a critical period in shaping children's thinking and creativity, where the surrounding environment, including physical and architectural elements, plays a significant role. Educational environments must support children's creativity; however, many kindergartens lack facilities that align with children's psychological needs and characteristics. This study aims to apply psychological architectural aspects to kindergarten design to create spaces that foster children's creativity and development. The research seeks to contribute to knowledge, particularly in architectural psychology, by exploring the relationship between physical environment design and children's psychological growth. Additionally, it serves as a reference for designing educational spaces for early childhood development. The study employs a qualitative approach through direct observation and literature review. Data analysis uses a descriptive-analytical method to identify spatial arrangements that suit children's

characteristics. This research evaluates the facilities and environmental design of Sang Timur Kindergarten, which are generally adequate but exhibit shortcomings, especially in the main corridor. The corridor's long, colorless, and monotonous design creates discomfort, particularly for first-time visitors. To address this issue, the study recommends several design improvements, including interactive floor patterns for visual appeal, transparent roofing to enhance natural lighting, decorative plants to create a fresh atmosphere, and walls painted in bright colors. These recommendations are expected to transform the kindergarten environment into a more engaging, enjoyable space that supports children's creativity, comfort, and psychological development.

Keywords: architectural psychology; floor patterns; natural lighting; color space; children

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Taman Kanak-Kanak (*Kindergarten*) adalah jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam bentuk pendidikan formal untuk anak usia 6 tahun kebawah. Masa awal pertumbuhan anak merupakan fase krusial dalam kehidupan manusia, di mana pembentukan pola pikir, kreativitas, dan perkembangan emosional anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (Hamayoun, 2021). Lingkungan dapat mencakup berbagai elemen seperti kota, permukiman, jalan, taman kanak-kanak, sekolah, hingga ruang terbuka, dan seluruh ruang di mana anak-anak menjalani fase awal perkembangan mereka (Anbari & Soltanzadeh, 2015). Dalam konteks ini, lingkungan fisik pendidikan, seperti taman kanak-kanak, memainkan peran penting tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai wadah yang mendukung eksplorasi kreativitas dan perkembangan psikologis anak.

Dalam arsitektur, psikologi menjadi dasar penting dalam membangun konsep perancangan yang bertujuan untuk menciptakan proyek yang berhasil. Menurut Analisadaily (2016), keberhasilan ini ditentukan oleh kemampuan ruang untuk mewadahi aktivitas manusia, memenuhi fungsi dengan kesesuaian perilaku, serta memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Desain lingkungan fisik memiliki dampak signifikan terhadap psikologi pengguna ruang, termasuk anak-anak. Psikologi arsitektur menyoroti bagaimana elemen-elemen arsitektural seperti pencahayaan, warna, material, bentuk, dan tata ruang dapat mempengaruhi suasana hati, tingkat kenyamanan, serta kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan. Contohnya seperti pencahayaan, ruang hijau/tanaman, warna *furniture*, partisi yang memblokir ruang, dan pengaturan tinggi rendahnya benda. Pada anak-anak, lingkungan yang dirancang dengan mempertimbangkan aspek psikologi arsitektur dapat membantu menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan menyenangkan, sehingga mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan kreativitas mereka.

Namun, pada kenyataannya, masih banyak taman kanak-kanak yang memiliki fasilitas dan tata ruang yang tidak sesuai dengan karakteristik anak. Koridor yang panjang, kurangnya penggunaan warna yang menarik, pencahayaan yang kurang memadai, atau desain ruang yang tidak mendukung aktivitas anak menjadi beberapa contoh kelemahan yang sering ditemui. Hal ini tidak hanya mengurangi kenyamanan, tetapi juga dapat memberikan dampak negatif terhadap psikologis anak, seperti rasa takut, tekanan, atau kurangnya motivasi untuk belajar. Sehingga diperlukan penyesuaian terhadap elemen-elemen arsitektural seperti tata ruang yang dapat menciptakan suasana dan pada akhirnya bisa mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan kreativitas mereka.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran desain lorong masuk yang monoton terhadap *mood* anak-anak saat memasuki taman kanak-kanak?
2. Bagaimana rekomendasi desain dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang lebih ceria dan mendukung perkembangan psikologis anak?

Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran desain lorong masuk terhadap *mood* dan pengalaman anak-anak saat memasuki taman kanak-kanak.
2. Menyusun rekomendasi desain yang dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang lebih ceria dan mendukung perkembangan psikologis anak.

Batasan Penelitian

Penelitian tentang TKK Sang Timur ini dibatasi pada:

1. Desain lorong masuk di taman kanak-kanak yang mempengaruhi pengalaman anak-anak saat pertama kali memasuki area sekolah.
2. Rekomendasi desain untuk meningkatkan suasana lorong tanpa mengubah struktur fisik bangunan secara keseluruhan mengubah struktur fisik bangunan secara keseluruhan.

Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Ilmu Pengetahuan, menambah ilmu khususnya dalam bidang psikologi arsitektur dengan menyoroti hubungan antara desain lingkungan fisik dan perkembangan psikologis anak. Serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai desain ruang pendidikan yang mendukung perkembangan anak usia dini dan melengkapi kepustakaan yang jarang diteliti dalam bidang arsitektur.
2. Pengelola Taman Kanak Kanak untuk memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan desain lorong masuk sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif bagi anak-anak.
3. Peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai pembelajaran awal dan menambah pengetahuan tentang penerapan aspek psikologi arsitektur pada desain ruang di taman kanak-kanak terhadap anak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak Katolik Sang Timur, yang terletak di Jl. Karmel Raya No.2, Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11530. Penelitian dilakukan selama tiga bulan dari bulan September hingga November 2024.

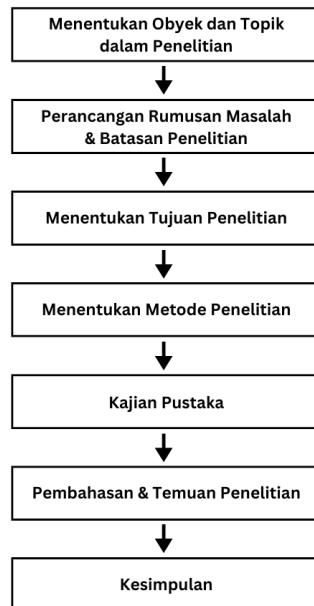
Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi langsung, wawancara dengan pendamping anak, dan studi literatur. Studi literatur didapatkan melalui *e-journal*, *e-book*, dan sumber informasi dari internet untuk mencari konsep dan teori tentang psikologi dan arsitektur yang diperlukan dalam penelitian

ini. Survei dilakukan di Taman Kanak-Kanak Sang Timur dengan mengukur aspek-aspek fisik lingkungan, seperti pencahayaan, penggunaan warna, dan desain ruang.

Peneliti mengumpulkan dokumentasi foto dan video yang diambil selama proses survei. Dokumentasi mencakup fasilitas dan kondisi Taman Kanak-Kanak Sang Timur saat ini. Data dokumentasi akan digunakan untuk memperkuat analisis dan temuan penelitian.

Kerangka Penelitian



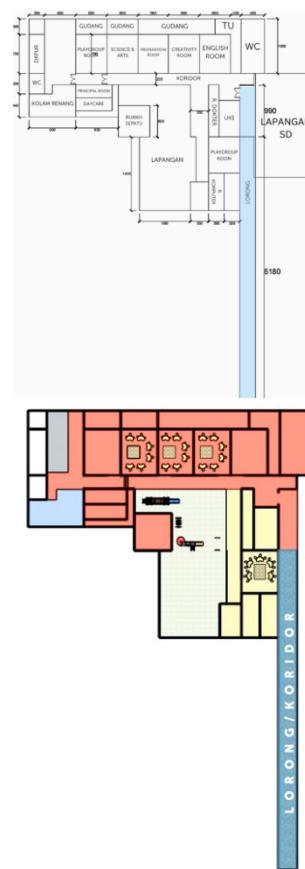
Gambar 1. Skema alur penelitian

Sumber: tim penulis, 2024

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

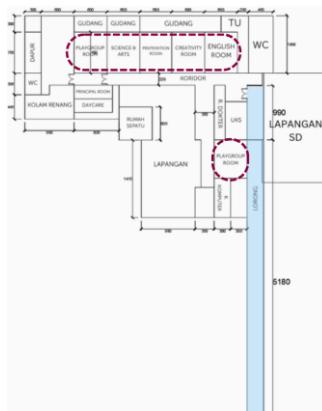
3.1 Kondisi Eksisting

Kondisi kelas-kelas dapat dikategorikan baik, di mana meja-meja dirancang dengan bentuk sudut tumpul yang menarik dan organik, sehingga disukai oleh anak-anak. Desain ini tidak hanya mengurangi resiko cedera saat anak-anak berlari di dalam kelas, tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan. Bentuk meja yang dinamis dan berwarna-warni menarik perhatian anak-anak, dengan desain yang menyerupai mainan, memberikan kesan interaktif dan menyenangkan.



Gambar 1. Denah TK Sang Timur

Sumber: tim penulis, 2024



Gambar 2. Kegiatan belajar anak-anak di dalam kelas

Sumber: tim penulis, 2024



Gambar 3. Kondisi jendela & bagaimana cahaya memasuki ruang kelas
Sumber: tim penulis, 2024

Pencahayaan dan penghawaan di area kelas tergolong baik, karena ruang-ruang kelas langsung berorientasi ke lapangan. Orientasi ini memungkinkan kelas menerima banyak paparan cahaya alami, yang memberikan dampak positif pada suasana hati anak-anak, membuat mereka lebih ceria karena suasana kelas yang terang. Selain itu, pencahayaan alami membantu mencegah kelembaban, yang dapat menciptakan lingkungan kurang sehat dan suram.

Koridor juga dirancang dengan pencahayaan yang baik, sehingga mendukung aktivitas anak-anak di area tersebut. Ruang kelas yang sejuk dengan akses pencahayaan alami menciptakan suasana nyaman, yang memungkinkan anak-anak mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Jendela ditempatkan di area atas yang tidak terjangkau oleh anak-anak, sehingga mereka tidak terdistraksi oleh aktivitas di luar, seperti orang yang lewat di koridor atau area luar kelas.



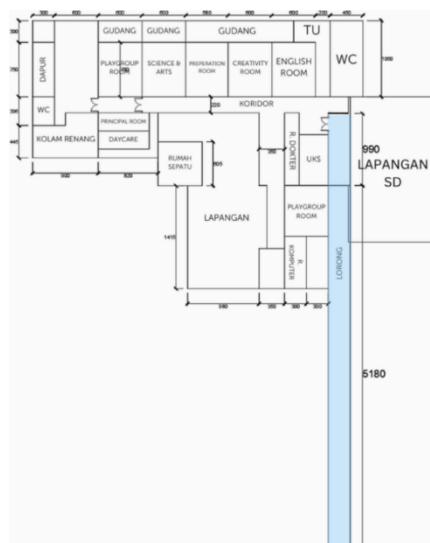
Gambar 4. Karya & Prestasi murid-murid di TK Sang Timur
Sumber: tim penulis, 2024

Area kelas juga telah memanfaatkan karya kreatif anak-anak dengan membuat mading atau menempelkan karya-karya tersebut pada kaca. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip yang dijelaskan dalam jurnal *Kindergarten Architectural Designing or Planning Principles* (scholarzest.com), yang mendukung pembentukan kreativitas dan meningkatkan prestasi anak. Secara psikologis, hal ini juga membantu menciptakan rasa bangga pada diri anak-anak terhadap hasil karya mereka.

Fasilitas yang tersedia di sekolah ini tergolong lengkap, termasuk kolam renang dan ruang bermain di lapangan berupa rumah sepatu atau rumah kelinci. Selain itu, taman kanak-kanak ini juga telah

dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran komputer untuk memperkenalkan anak-anak pada teknologi sejak dini.

Namun, untuk masuk ke dalam area PG-TK Sang Timur, terdapat lorong sepanjang 61,8 meter yang perlu dilewati. Lorong ini cenderung terasa monoton, panjang, gelap, dan terkesan dingin karena penggunaan bahan batu pada sisi dinding. Meskipun sisi kiri lorong telah dicat dengan gambar, kesan gelap dan panjangnya lorong tetap mempengaruhi psikologis anak-anak, membuat mereka merasa lelah dan bosan. Sesuai teori warna dalam desain interior, warna memiliki pengaruh besar terhadap *mood* seseorang, terutama pada anak-anak. Dengan demikian, kondisi lorong ini memerlukan perhatian khusus agar dapat memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan dan mendukung kenyamanan psikologis anak-anak.



Gambar 5. Lorong TK Sang Timur

Sumber: tim penulis, 2024

3.2 Pembahasan

Menurut Yoshinobu Ashihara, seorang arsitek Jepang, dalam bukunya "*Exterior Design in Architecture*," berbicara tentang konsep "manusia berjalan" atau "*human walking*" disebutkan bahwa manusia cenderung mudah merasa bosan berjalan ketika tidak ada variasi visual atau elemen yang menarik di sepanjang perjalanan. **Padahal area lorong atau koridor utama ini menjadi tahap paling awal dari pengalaman ruang anak-anak setiap masuk sekolah.**

Berdasarkan panduan dari Haibunda (2020) dan pengamatan sendiri, karakteristik dan perilaku anak usia dini secara umum:

- Masih bermain dan ceroboh
- Aktif dan Energik
- Masih perlu ruang yang luas
- Belajar sambil bermain (dalam fokus kegiatan bersekolah)
- Bermain sambil berlari-lari

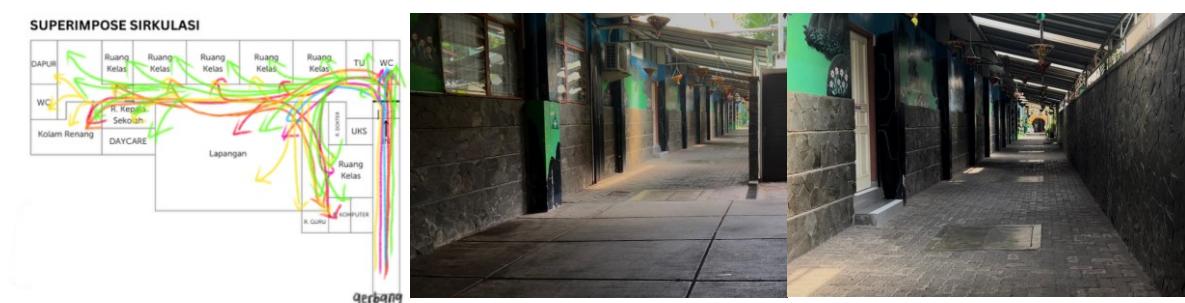
- Bermain secara mandiri
- Bermain menggunakan alat dan fasilitas
- Toilet luas, bila perlu toilet pembelajaran berbeda dengan toilet pada umumnya karena anak-anak masih memerlukan pendampingan
- Masih bergerak/lari dengan tidak hati-hati, memerlukan "safe zone" pada area penjemputan/keluar-masuk

Sehingga:

- Masuk sekolah melalui gerbang dan jalur masuk yang menyenangkan, wajah sekolah yang terkesan bermain harus terlihat pada gerbang dan koridor utama
- Perlu ruang luas dan terang
- *Furniture* yang tidak membahayakan
- Lantai bersih terang dengan warna "manis" (warna-warna pastel)
- *Space* ruang antara *furniture* bisa tetap memudahkan pergerakan, jadi besaran dan tata letak diperhatikan

Gerbang sebagai wajah sekolah yang ramah bermain belum terlalu terlihat. Sehingga direkomendasikan pengecatan warna-warni pada gerbang.

Area *Safe Zone* telah terbentuk, yang tidak hanya menyediakan ruang atau garis aman pada lantai, jalan, atau pagar, tetapi juga dilengkapi dengan sistem pengawasan ketat dari pihak sekolah. Pengawasan ini terutama dioptimalkan pada saat jam pulang sekolah untuk memastikan setiap anak telah dijemput oleh orang tua atau orang yang biasanya menjemput mereka. Jika ada perubahan dalam pengaturan penjemputan, sekolah mengambil langkah-langkah berhati-hati dengan melakukan koordinasi dan memastikan tindakan pencegahan yang tepat. Selain itu, pihak keamanan sekolah secara aktif tanggap untuk mencegah anak-anak keluar tanpa izin atau tanpa pengawasan yang memadai. Pendekatan ini memastikan keamanan anak-anak tetap terjaga di lingkungan sekolah.



Gambar 6. Kondisi eksisting lorong pintu masuk TK Sang Timur
Sumber: tim penulis, 2024

Dari analisis *superimpose* penggambaran sirkulasi, terlihat bahwa setiap orang yang memasuki area TKK harus terlebih dahulu melewati koridor utama atau lorong utama. Koridor ini memberikan kesan relatif negatif karena membentuk lorong panjang yang monoton. Namun

demikian, terdapat beberapa elemen positif, seperti selingan penutup atap transparan yang memungkinkan masuknya cahaya alami pada siang hari.

Jika dibandingkan dengan area lain, terutama koridor dalam yang langsung terhubung dengan ruang terbuka seperti lapangan, lorong utama ini terkesan lebih gelap dan kurang mendapatkan pencahayaan yang optimal. Dinding-dinding yang terbuat dari batu hitam juga menambah kesan gelap pada lorong ini. Bagi anak-anak, lorong yang panjang ini dapat terasa melelahkan. Namun, berdasarkan pengamatan, ketika anak-anak bertemu dengan teman-temannya di area tersebut, suasana menjadi lebih riang dan ceria, yang menunjukkan bahwa interaksi sosial turut mempengaruhi pengalaman mereka.



Gambar 7. Kondisi eksisting lorong pintu masuk TK Sang Timur

Sumber: tim penulis, 2024

Terdapat perbedaan mencolok pada area ujung lorong yang berfungsi sebagai pelataran masuk menuju area TK. Di area ini, lantai telah menggunakan keramik berwarna terang yang dilengkapi dengan pola-pola dekoratif, menciptakan suasana yang lebih menarik. Area ini juga terasa lebih terang berkat adanya bukaan yang mengarah ke lapangan SD, yang memungkinkan pencahayaan alami masuk secara optimal. Selain itu, area masuk TK ini dihias dengan elemen dekoratif tambahan, seperti hiasan di plafon dan papan ucapan selamat datang, yang memberikan kesan lebih ramah dan ceria bagi anak-anak serta orang tua yang memasuki area tersebut.



Gambar 8. Perilaku anak-anak ketika melewati lorong depan

Sumber: tim penulis, 2024

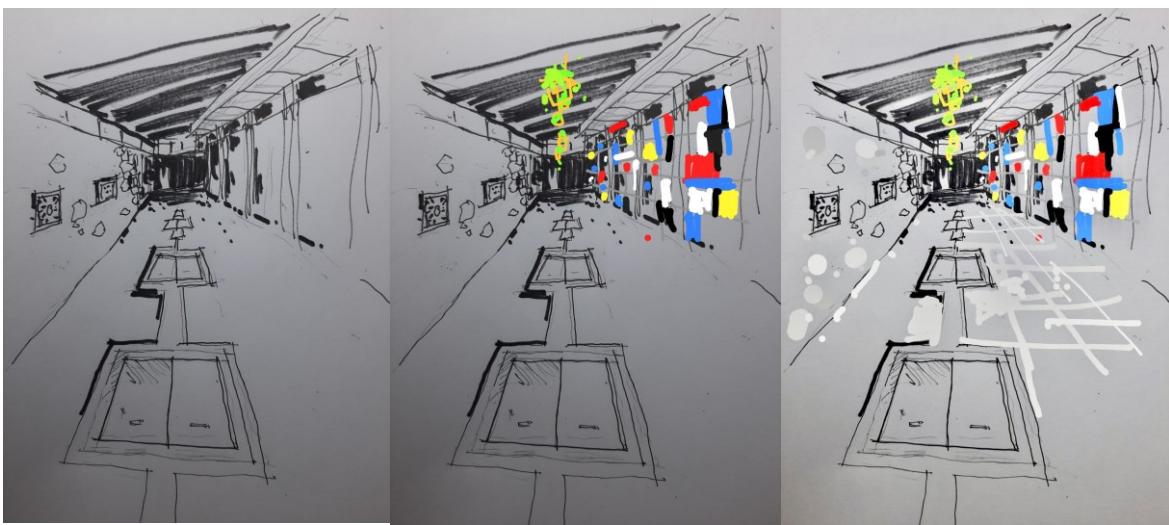
Koridor depan yang monoton, tercipta ruang polos dan panjang, cenderung menciptakan rasa terburu-buru bagi anak-anak, yang berpotensi membuat mereka merasa lelah. Meskipun panjang lorong hanya sekitar 70 meter, bagi anak-anak jarak ini bisa memberikan kesan yang melelahkan dan memicu keinginan untuk berlari. Berdasarkan pengamatan di area lorong, ditemukan bahwa beberapa anak berjalan sendiri tanpa ditemani oleh orang tua mereka dan terlihat terburu-buru saat melintasi lorong tersebut.

Rekomendasi Desain

Sehingga pada area koridor utama/lorong di awal sebelum memasuki area TK, terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitasnya lagi yakni dengan mengatasi area gelap, menambahkan visual dan tekstur, permainan warna, dan pola lantai. Pada lorong tersebut, paving bisa diberi warna menggunakan cat jalan. Diaplikasikan pada lantai jalur/jalan berpaving dengan warna tetap abu-abu supaya terlihat lebih baru rapi dan tetap tidak cepat kotor, juga aplikasi membentuk garis tengah pada jalur paving misalnya, dan membantu penampilan atau menyamarkan bak kontrol pada lantai. Untuk pengaplikasian yang lebih tahan lama, bisa juga digunakan lantai keramik yang dilengkapi dengan pola jalan yang diberi motif kotak-kotak engklek, unik dan lucu. Yang pastinya akan menarik perhatian anak dan membentuk *mood* anak di awal masuk.

Untuk mengatasi gelap bisa digunakan atap bening ekspose seperti yang sudah ada, tetapi diberi lebih banyak lagi semacam *solarflat* bening. Juga seperti yang sudah terjadi, diberi hiasan gantung seperti topi petani dimotif, dari prakarya anak-anak. Lalu diberi gantungan pot tanaman pada langit langit, dengan tanaman yang model menggantung. Untuk bagian dinding pada lorong, penggunaan dinding batu tempel hitam berukuran besar-besar yang digunakan sekarang, sebenarnya menyumbang kesan monoton dan 'dingin'. Sebagai salah satu solusi, bisa ditambahkan pola model *inserted*, sehingga tidak membongkar banyak. Di *insert* dengan relief atau batu paras tempel bermotif, Sekaligus menjadi sarana sensori tangan. Selain itu juga bisa dengan membuat dinding sisi seberangnya dibuat lebih cerah ceria, bisa warna-warni atau motif seperti mondrian.

Pencahayaan sebisa mungkin dioptimalkan, karena hal yang berkaitan tentang warna juga akan berhasil optimal jika pencahayaan baik. Supaya keceriaan dan kecerahan dimulai dari awal pagi dan juga saat pulang.



Gambar 9. Rencana/konsep desain baru dari lorong depan

Sumber: tim penulis, 2024

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan usia dini menjadi masa yang amat penting bagi pendidikan anak-anak. Untuk mencapai pendidikan yang efektif dan tepat mendukung kreatifitas anak, yang dapat diupayakan adalah dengan menciptakan dan mengelola kelas yang menyenangkan bagi anak-anak. Berdasarkan hasil penelitian di Taman Kanak-kanak, tim penulis menemukan bahwa elemen arsitektur seperti *ceiling*, dinding, lantai, dan *furniture* mempengaruhi dan memberikan dampak satu sama lain, yang membentuk kesatuan ruang yang sempurna dan pada akhirnya mempengaruhi anak. Hasil survei yang dilakukan di taman kanak-kanak menunjukkan bahwa meskipun fasilitas yang ada sudah tergolong baik, terdapat masalah signifikan pada desain lorong masuk yang panjang dan monoton. Lorong sepanjang 70 meter yang kurang berwarna dapat menimbulkan perasaan cemas dan tertekan pada anak-anak, terutama bagi mereka yang baru pertama kali memasuki lingkungan sekolah.

Rekomendasi desain yang diajukan bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih ceria dan menyenangkan. Penambahan pola lantai interaktif, seperti permainan engklek, diharapkan dapat menarik perhatian anak-anak dan memberikan pengalaman positif saat memasuki taman kanak-kanak. Selain itu, penggunaan atap transparan untuk meningkatkan pencahayaan alami akan membantu menciptakan suasana yang lebih terang dan menyegarkan.

Tanaman gantung dan pengecatan dinding dengan warna-warna cerah juga merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih ramah anak. Elemen-elemen ini tidak hanya akan memperindah lorong tetapi juga memberikan stimulasi visual yang diperlukan untuk mendukung perkembangan psikologis anak.

Secara keseluruhan, desain lingkungan fisik di taman kanak-kanak sangat penting dalam membentuk pengalaman belajar anak. Dengan menerapkan rekomendasi desain ini, diharapkan dapat mengurangi rasa cemas anak-anak saat memasuki area sekolah dan menciptakan suasana

belajar yang lebih positif, aman, dan menyenangkan. Hal ini akan berkontribusi pada perkembangan holistik anak serta meningkatkan kualitas pendidikan di taman kanak-kanak.

Ucapan Terima Kasih

Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penulisan dan penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

REFERENSI

- Analisdaily. (2016). Penerapan dan manfaat psikologi arsitektur. *Analisdaily.com*. <https://analisdaily.com/berita/arsip/2016/7/23/251801/penerapan-dan-manfaat-psikologi-arsitektur/>
- Anbari, M., & Soltanzadeh, H. (2015). Child-oriented architecture from the perspective of environmental psychology. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 3(3, Special Issue), 137–144. https://european-science.com/eojnss_proc/article/view/4463
- Haibunda. (2020). Kenali 13 karakteristik anak usia dini demi mendukung perkembangannya. *Haibunda*. <https://www.haibunda.com/parenting/20201014183433-61-167261/kenali-13-karakteristik-anak-usia-dini-demi-mendukung-perkembangannya>
- Hamayoun, H. (2021). Kindergarten architectural designing or planning principles. *European Journal of Agricultural and Rural Education*, 2(10), 16–18. <https://scholarzest.com/index.php/ejare/article/view/1325>
- Kaplan, R. (1983). The Role of Nature in the Urban Environment. In *The Urban Environment* (pp. 200-215). New York: Wiley.
- Küller, R., Mikellides, B., & Janssens, J. (2009). Color Design and Emotion. *Journal of Environmental Psychology*, 29(1), 1-10.
- Martini, M. S. (2023). *Perkembangan kognitif pada anak usia dini*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/372030194_PERKEMBANGAN_KOGNITIF_PADA_ANAK_USIA_DINI#fullTextContent